

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN**  
**PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PETANI**  
**PENYEMPROT SAYURAN DI DESA TANGSI DUREN**  
**KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIANG**  
**TAHUN 2021**



**Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan (A.md.Kes)**

**Oleh :**

**DENO KUSUMA**  
**NIM: P05160018004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI DIII SANITASI**  
**TAHUN 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PETANI  
PENYEMPROT SAYURAN DI DESA TANGSI DUREN  
KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG  
TAHUN 2021**

Oleh:

**DENO KUSUMA**  
NIM. P05160018004

**Proposal Karya Tulis Ilmiah Telah Disetujui dan Siap Diujikan**

**Pada : 29 Juli 2021**

**Pembimbing I**



**Agus Widada, SKM.M.Kes**  
NIP. 197109091995011001

**Pembimbing II**



**Andriana Marwanto, SKM.M.Kes**  
NIP. 198503182010121002

**HALAMAN PENGESAHAN**


**KARYA TULIS ILMIAH**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN**  
**ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PETANI PENYEMPROT SAYURAN DI**  
**DESA TANGSI DUREN KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN**  
**KEPAHIANG TAHUN 2021**

Oleh :

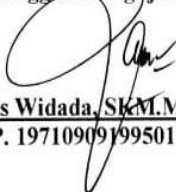
**DENO KUSUMA**  
NIM: P05160018 004

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu  
Pada Tanggal 29 Juli 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima


Dewan Penguji

  
**Mely Gustina, SKM.M.Kes**  
NIP. 197708292001122002


Anggota Penguji II

  
**Agus Widada, SKM.M.Kes**  
NIP. 197109091995011001

Anggota Penguji I

  
**Deri Kermelita, SKM.MPH**  
NIP. 197812212005012003

Anggota Penguji III

  
**Andriana Marwanto, SKM.M.Kes**  
NIP. 198503182010121002

Bengkulu, 29 Juli 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
  
**Yusmidiara, SKM., MPH**  
NIP. 196905111989122001



## ABSTRAK

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021** Deno Kusuma; 2021; 71 halaman; DIII Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Bengkulu.

Latar belakang Karya Tulis Ilmiah ini yaitu terdapat permasalahan pada tanaman yang sering terkena dampak dari virus atau hama yang merusak tanaman penduduk. Salah satu cara untuk mencegah dari virus tersebut dengan cara menggunakan Pestisida atau semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keracunan pestisida terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah pengetahuan dan sikap.

Permasalahan yang di kaji dalam karya tulis ilmiah ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

***Kata Kunci : APD, Pestisida, Petani***

## ABSTRACT

**The Relationship of Knowledge and Attitude with the Use of PPE for Vegetable Spraying Farmers in Tangsi Duren Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency in 2021** Deno Kusuma; 2021; 71 pages; Etc. Sanitation Department of Environmental Health Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

The background of this scientific paper is that there are problems with plants that are often affected by viruses or pests that damage residents' crops. One way to prevent this virus is to use pesticides or all chemicals and other materials and microorganisms. The factors that influence the occurrence of pesticide poisoning consist of internal factors and external factors. Factors related to the use of PPE are knowledge and attitudes.

The problem studied in this scientific paper is whether there is a relationship between knowledge and attitude with the use of personal protective equipment for spray pesticides on farmers in Tangsi Duren Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency year 2021.

This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes with the use of personal protective equipment (PPE) for vegetable spraying farmers in Tangsi Duren village year 2021. This research method uses descriptive analytical research with a cross sectional approach.

***Keywords: PPE, Pesticides, Farmers***

## **BIODATA**

### **BIODATA PENULIS**

Nama : Deno Kusuma  
TempatTanggalLahir : E.Wonokerto, 03-08-1999  
JenisKelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Anak ke : 1 (Satu)  
Jumlah Saudara : 2 (Dua)  
Alamat : Jl.Kebumen Dusun II Desa E.Wonkerto  
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Provinsi Sumatera Selatan

**Nama Orang tua**  
Ayah : Adi Candra  
Ibu : Endang Resiowati

**RiwayatPendidikan**  
SD : SD Negeri C Nawangsasi  
SMP : SMP Negeri H.Wukirsari  
SMA : SMA Negeri Tugumulyo  
PerguruanTinggi : Jurusan D III Kesehatan Lingkungan Poltekkes  
Kemenkes Bengkulu



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT sehingga dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Sayuran Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Yang telah memberi kesempatan penulisan untuk menempuh pendidikan di D III Sanitasi Lingkungan.
2. Ibu Yusmidiarti, SKM., MPH, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Yang telah memfasilitasi penulisan selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Agus Widada, SKM.M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Bapak Andriana Marwanto, SKM.M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

5. Ibu Mely Gustina, SKM, M.Kes, selaku Ketua Dewan Penguji I Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Terimakasih atas masukan dan sarannya.
6. Ibu Deri Kermelita, SKM, MPH, selaku Anggota Penguji II Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Terimakasih atas masukan dan sarannya.
7. Bapak/ibu dosen staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan semangat selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang selalu memberi semangat serta do'a kepada penulis dalam menjalankan setiap tugas serta untuk menggapai semua cita-cita.
9. Teman teman yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untk itu penulis mengharapkan sarn-saran dan kritik yang bersifat membangun dalam kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Bengkulu, 29 Juli 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Bagi Akademik .....	5
2. Manfaat Bagi Peneliti Lain .....	5
3. Manfaat Bagi Masyarakat .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	7
1. Pestisida .....	7
2. Pengetahuan .....	11
3. Sikap .....	12
4. Alat Pelindung Diri .....	14
5. Hubungan pengetahuan dengan pemakaian APD .....	20
6. Hubungan Sikap dengan Pemakaian APD .....	21
B. Kerangka Teori .....	23
C. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	25
B. Kerangka Konsep .....	25
C. Definisi Operasional .....	26

D.	Populasi dan Sampel .....	27
E.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	28
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Jalannya Penelitian .....	31
B.	Hasil Penelitian.....	31
C.	Pembahasan .....	35
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan.....	37
B.	Saran .....	37
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Definisi Oprasional .....	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi APD .....	38
Tabel 4.4 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan APD .....	39
Tabel 4.5 Hasil Analisi Hubungan Sikap Dengan APD .....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	24
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	26
Gambar 3.2 Kerangka Konsep .....	26

## DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Permentan	: Peraturan Menteri Pertanian
OSHA	: <i>Occupational Safety and Health Administration</i>
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
Kemkes RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
Menkes	: Menteri Kesehatan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Dirjen	: Direktur Jendral
APD	: Alat Pelindung Diri

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu bidang terpenting dalam pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat dimana Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Jumlah petani mencapai 40% dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dalam hal tersebut sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting karena sebagai penghasil pangan yang cukup besar bagi penduduk yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, masyarakat mulai berpikir untuk meningkatkan hasil produksinya dalam sektor pertanian, salah satu cara mereka adalah menggunakan pestisida untuk menurunkan faktor-faktor pengganggu produksi mereka seperti hama. (Usman, 2017)

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas dan mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman dan hasil-

hasil pertanian. Pemakaian pestisida merupakan cara yang paling efektif, relatif sederhana dan cepat, oleh karena itu cara ini dianggap paling menguntungkan bagi peningkatan hasil pertanian. Pemakaian pestisida cenderung meluas, karena terbukti sebagai cara ampuh untuk mematikan unsur pengganggu tanaman yang pada gilirannya meningkatkan hasil pertanian. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak terkendali sering kali memberikan resiko keracunan, yang akan menimbulkan beberapa kerugian antara lain residu pestisida akan terakumulasi pada produk-produk pertanian, pencemaran pada lingkungan pertanian, penurunan produktivitas, keracunan pada hewan, keracunan pada manusia yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia yang dapat berakhir pada kematian (Prihadi, 2007)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keracunan pestisida terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Suparti (2016) menunjukkan bahwa dosis pestisida, lama menyemprot, waktu menyemprot memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian keracunan pestisida. Selain itu terdapat hubungan antara pengetahuan, pemakaian APD, personal hygiene, tindakan penyemprotan terhadap arah angin serta jumlah jenis pestisida terhadap aktivitas cholinesterase darah pada petani penyemprot tanaman (Afriyanto, 2008.)

Keracunan juga dapat terjadi karena petani menganggap enteng bahaya pestisida. (Djojsumarto P. , 2008.)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, menunjukkan pekerja berpengetahuan cukup, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, Rienekacipta, 2012)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada petani sayuran penyemprot pestisida di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 dalam melakukan penyemprotan pestisida petani tidak menggunakan alat pelindung diri. Terkadang dalam melakukan penyemprotan hanya memakai sepatu bot dan penutup kepala (topi) saja, dan terdapat sebagian petani dalam mengaduk pestisida tanpa menggunakan sarung tangan bahkan ada yang sambil merokok dalam melakukan pengadukan pestisida. Setelah melakukan penyemprotan petani pernah merasakan panas dikulit wajah, mata merah dan perih, mengalami gatal dan iritasi, dan sesak nafas. Petani juga mengatakan mereka tidak mengetahui efek yang ditimbulkan akibat terpapar pestisida, petani juga tidak membaca aturan penggunaan pestisida dengan baik, dan tidak mengetahui secara jelas tentang Alat Pelindung Diri (APD). Petani kurang mendapatkan informasi mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan penyemprotan baik informasi dari media ataupun melalui penyuluhan-penyuluhan dari petugas Kesehatan Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Sayuran Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021”



## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan petani penyemprot sayuran tentang alat pelindung diri (APD) di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan petani penyemprot sayuran tentang alat pelindung diri (APD) di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan petani penyemprot sayuran tentang alat pelindung diri (APD) di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap petani penyemprot sayuran tentang alat pelindung diri (APD) di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademik

Agar petani menyadari dan lebih memahami pentingnya Keselamatan kerja secara mandiri serta memahami arti pentingnya alat pelindung diri (APD).

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu dan pengetahuan Tentang pentingnya alat pelindung diri (APD) pada petani agar Terhindar dari kecelakaan kerja.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Tito Lastonto Sejati, 2014	Hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada petani di kelompok tani di desa kramat sukoharjo tanggul kabupaten jember	Masker hidung digunakan oleh sebagian besar dari petani. hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, dan desain penelitian	Berbeda dalam lokasi dan waktu, pengetahuan tentang pemakaian alat plindung diri, jumlah sampel
2.	Khalismanus Sakdiyah, 2013	Hubungan pemakaian alat pelindung diri (masker) dengan frekuensi kekambuhan asma pada pekerja industri batik tradisional di kecamatan buaran kabupaten perkalongan	Ada hubungan antara pemakaian alat pelindung diri (masker) dengan frekuensi kekambuhan asma pada pekerja industri batik	Berbeda dalam lokasi dan waktu, pengetahuan tentang pemakaian alat plindung diri, jumlah sampel
3.	Indra Gunawan & Ahmad A. Mudayan, 2016	Hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Kating Indah Utama, Kabupaten Kota Waringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja bagian produksi PT. Kating Indah Utama, Kabupaten Kota Waringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	Berbeda lokasi, waktu, dan jumlah sampel

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pestisida**

Pestisida berasal dari *pest* yang berarti hama, *sida* berasal dari kata *caedo* berarti pembunuh. Pestisida dapat diartikan sederhana sebagai pembunuhhama. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) 1986 dan peraturan pemerintah RI. No 7 tahun 1973, pestisida adalah campuran bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, membasmi dan mengendalikan hewan atau tumbuhanpengganggu seperti binatang pengerat, termasuk serangga penyebar penyakit, dengan tujuan kesejahteraan manusia. Pestisida juga didefinisikan sebagai zat atausenyawa kimia, zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh, bahan lain, serta mikroorganisme atau virus yang digunakan untuk perlindungan tanaman. Pestisida sebagai zat atau campuran zat yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuh hama dalam bentuk hewan, tanaman, dan mikroorganisme pengganggu (Slamet, 2003:137).

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisidaberasal dari bahasa inggris yaitu *pest* berarti hama dan *cida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi(jamur), bakteri dan virus, nematode.

siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.07/PERMENTAN/SR.140/2/2007 mendefinisikan bahwa pestisida adalah zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk :

1. Memberantas atau mencegah hama-hama tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan.
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman yang tidak diinginkan.
4. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk.
5. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak.
6. Memberantas dan mencegah hama-hama air.
7. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan.
8. Memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perludilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (crop protection products) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan dibidang lain.

Pengelolaan pestisida adalah kegiatan meliputi pembuatan, pengangkutan, penyimpanan, peragaan, penggunaan dan pembuangan/pemusnahan pestisida. Selain efektifitasnya yang tinggi,

pestisida banyak menimbulkan efek negatif yang merugikan. Dalam pengendalian pestisida sebaiknya pengguna mengetahui sifat kimia dan sifat fisik pestisida, biologi dan ekologi organisme pengganggu tanaman. (Wudianto R, 2010).

Ditinjau dari jenis jasad yang menjadi sasaran penggunaan pestisida dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Akarisida, berasal dari kata akari, yang dalam bahasa Yunani berarti tungau atau kutu. Akarisida sering juga disebut Mitesida. Fungsinya untuk membunuh tungau atau kutu.
2. Algasida, berasal dari kata alga, bahasa latinnya berarti ganggang laut, berfungsi untuk membunuh alge.
3. Alvisida, berasal dari kata avis, bahasa latinnya berarti burung, fungsinya sebagai pembunuh atau penolak burung.
4. Bakterisida, Berasal dari kata latin bacterium, atau kata Yunani bakterion, berfungsi untuk membunuh bakteri.
5. Fungisida, berasal dari kata latin fungus, atau kata Yunani spongos yang artinya jamur, berfungsi untuk membunuh jamur atau cendawan. Dapat bersifat fungitoksik (membunuh cendawan) atau fungistatik (menekan pertumbuhan cendawan).
6. Herbisida, berasal dari kata lain herba, artinya tanaman setahun, berfungsi untuk membunuh gulma.
7. Insektisida, berasal dari kata latin insectum, artinya potongan, keratin segmen tubuh, berfungsi untuk membunuh serangga.
8. Molluskisida, berasal dari kata Yunani molluscus, artinya berselubung tipis atau lembek, berfungsi untuk membunuh siput.

9. Nematisida, berasal dari kata latin nematoda, atau bahasa Yunani nema berarti benang, berfungsi untuk membunuh nematoda.
10. Ovisida, berasal dari kata latin ovum berarti telur, berfungsi untuk merusak telur.
11. Pedukulisida, berasal dari kata latin pedis, berarti kutu, tuma, berfungsi untuk membunuh kutu atau tuma.

## **2. Penyimpanan Pestisida**

Cara penyimpanan pestisida harus diperhatikan. Penyimpanan pestisida dengan cara baik dapat mencegah terjadinya pencemaran pada lingkungan serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia ataupun hewan.

- a. Pestisida hendaknya segera disimpan di tempat yang sesuai setelah dibeli, jangan sekali-kali meletakkan pestisida yang mudah dijangkau oleh anak-anak.
- b. Sediakan tempat yang khusus untuk menyimpan pestisida. Gudang penyimpanan harus mempunyai ventilasi udara yang cukup dan mempunyai tanda larangan tidak didekati oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.
- c. Pestisida yang disimpan perlu untuk memiliki buku yang memuat catatan berapa banyak yang telah digunakan, kapan digunakannya, dan siapa yang menggunakan dan berapa sisa yang ada.
- d. Semua pestisida harus disimpan di tempat asalnya sewaktu dibeli dan mempunyai label yang jelas. Pestisida jangan sekali-kali disimpan dalam bekas penyimpanan makanan dan minuman.
- e. Jangan menyimpan pestisida dan bibit tanaman dalam ruangan atau gudang yang sama.

- f. Perlu untuk melakukan pengecekan terhadap tempat penyimpanan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran-kebocoran
- g. Hindari penyimpanan pestisida yang terlampau berlebihan di dalam gudang. Oleh karena itu perkiraan kebutuhan untuk setiap jenis pestisida perlu untuk dibuat permusim tanamannya.
- h. Gudang penyimpanan harus senantiasa terkunci.

### **3. Pengetahuan**

#### **a. Pengertian Pengetahuan**

Kognitif atau pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Kholid, 2012,)

Pengetahuan dikategorikan menjadi enam tingkat, yaitu :

- a. Tahu Pengetahuan sebagai pengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya termasuk pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami Pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.
- c. Aplikasi Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real (sebenarnya).
- d. Analisis



Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur 5 organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, merencanakan, meningkatkan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/ penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang ada.

#### 4. Sikap

##### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan Tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:123)

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi

adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:130)

Menurut Allport yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:131) sikap mempunyai 3 komponen, yaitu:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu obyek,
  - b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek,
  - c) Kecenderungan untuk bertindak
- Ketiga komponen di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap ini, pengetahuan, pemikiran, keyakinan, emosi memegang peranan penting. Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu:

1) Menerima (receiving)

diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek)

2) Merespons (responding)

Dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap

3) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga

4) Bertanggung jawab (responsible)

Terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden Calon pernyataan yang terpilih kemudian, di susun dalam suatu daftar dan responden di minta pendapatnya tentang pernyataan itu mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Sarlito Wirawan Sarwono, 2000:98).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap petani pengguna pestisida semprot terhadap alat pelindung diri.

## **5. Alat Pelindung Diri (APD)**

### **a. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)**

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA), Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanyakontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Dalam hirarki hazard control atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain-lain. Dalam pemilihan APD harus memenuhi persyaratan (Suma'mur, 1996) sebagai berikut :

- 1) Nyaman dipakai pada kondisi pekerjaan yang sesuai dengan desain alat tersebut.
- 2) Tidak mengganggu kerja dalam arti APD tersebut harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna.
- 3) Memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana APD tersebut didesain.
- 4) Alat-alat pelindung diri harus tahan lama.
- 5) Alat-alat pelindung diri tersebut mudah dirawat dan dibersihkan.
- 6) Harus ada desain, konstruksi, pengujian dan penggunaan APD sesuai dengan standar.

#### **6. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)**

Menurut Suma'mur (2009) Alat Pelindung Diri (APD) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Enak (nyaman) dipakai
- b) Tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan
- c) Memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi.

#### **7. Masalah Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)**

Adapun yang menjadi masalah dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), yaitu : (Tarwaka., 2008.)

- a. Pekerja tidak mau memakai dengan alasan:

- 1) Tidak sadar/tidak mengerti
  - 2) Panas
  - 3) Sesak
  - 4) Tidak enak dipakai
  - 5) Tidak enak dipandang
  - 6) Berat
  - 7) Mengganggu pekerjaan
  - 8) Tidak sesuai dengan bahaya yang ada
  - 9) Tidak ada sangsi
  - 10) Atasan juga tidak memakai
- b. Tidak disediakan oleh perusahaan
- 1) Ke tidak mengertian
  - 2) Pura-pura tidak mengerti
  - 3) Alasan bahaya
  - 4) Dianggap sia-sia (karena pekerja tidak mau memakai)
- c. Pengadaan oleh perusahaan
- 1) Tidak sesuai dengan bahaya yang ada
  - 2) Asal beli (terutama memilih yang murah)

## **8. Ketentuan tentang Alat Pelindung Diri (APD)**

Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh peraturan pelaksanaan UU No. 1 Thn 1970 yaitu Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 2 /M/BW/BK/1984 tentang pengesahan Alat Pelindung Diri; Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins.05/M/BW/97 tentang pengawasan Alat Pelindung Diri, Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 05/BW/97 tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dan surat edaran Dirjen Binawas No. SE 06/BW/97 tentang

pendaftaran Alat Pelindung Diri. Instruksi dan Surat Edaran tersebut mengatur ketentuan tentang pengesahan, pengawasan dan penggunaan alat pelindung diri. Jenis APD menurut ketentuan tentang pengesahan, pengawasan, dan penggunaannya meliputi alat pelindung kepala, alat pelindung telinga, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung pernafasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki, sabuk pengaman, dan lain-lain (Suma'mur, 2009)

### 9. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan pedoman bimbingan penggunaan pestisida (Kementrian Pertanian, 2011) adapun jenis alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari bahaya keracunan pestisida. Biasanya masker terbuat dari bahan anti air, sehingga wajah tidak terkena percikan partikel-partikel pestisida.



Gambar 2.1: Pelindung Pernafasan

#### 2. Sarung Tangan



Gambar 2.2 : Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan untuk menghindari kontak langsung dari pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Syarat-syarat sarung tangan yang digunakan adalah:

- a) Sarung tangan harus menutupi pergelangan tangan
- b) Sarung tangan tidak boleh terbuat dari kulit karena akan sulit membersihkan partikel pestisida yang melekat. Sebaiknya sarung tangan terbuat dari bahan karet.

### 3. Topi



Gambar 2.15. Topi Pelindung

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani sayuran dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Topi yang digunakan terbuat dari bahan asbes, kulit, wol, dan katun yang dicampur aluminium. Topi yang dipergunakan tidak menyebabkan keadaan tidak nyaman bila dipakai dibawah terik matahari.

### 4. Sepatu Boot

Alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida selama menggunakan pestisida. Terbuat dari bahan kulit, karet sintetik atau plastik.



**Gambar 2.4: Pelindung Kaki**

#### 5. Pakaian Kerja



**Gambar 2.5: pelindung tubuh**

Untuk melindungi badan dari paparan pestisida, terdiri dari:

a) Baju Lengan Panjang

Baju kengan panjang tidak boleh memiliki lipatan terlalu banyak, jika perlu tidak diberikan kantong pada bagian depan dan kerah leher harus menutupi bagian leher.

b) Celana Panjang

Celana panjang tidak boleh ada lipatan, karena lipatan-lipatan tersebut akan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya partikel-partikel pestisida.

### 10. Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kaca mata, baju pelindung dan sarung tangan.



- 2) Harus memakai pakaian kerja yang khusus dan tersendiri, pakaian kerjatersebut harus diganti serta di cuci secara bersih.
- 3) Dalam menyimpan dan menggunakan pestisida harus memakai masker,kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, dan sepatu boot.
- 4) Setelah selesai menggunakan pestisida sebaiknya alat pelindung diri dilepaskan dan membersihkan diri
- 5) Fasilitas untuk mencuci pakaian harus tersedia.

#### **11. Hubungan pengetahuan dengan pemakaian APD pada petani penyemprot sayuran**

Hubungan APD dengan pengetahuan adalah jika pengetahuan pekerja tinggi dan pekerja bersikap positif terdapat APD maka penerapan dalam penggunaan APD akan maksimal yang pada akhirnya pekerja akan terhindar dari resiko kerja. Dengan pengetahuan yang luas tentang APD, para pekerja akan bertingkah laku baik terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Pengetahuan tentang penggunaan APD akan bermanfaat bagi pekerja terutama yang berhubungan langsung dengan bahaya kecelakaan kerja (linggasari, 2008)

(Arikunto., 2010) menyatakan pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Berdasarkan Penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,007$ ) dan diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ) (Indrawati, 2016)

## **12. Hubungan Sikap dengan Pemakaian APD pada Petani Penyemprot Sayuran**

Berdasarkan Keputusan Dirjen P2PL Depkes RI Nomor 31-I/PD.03.04.LP Tahun 1993 tentang perlengkapan alat pelindung diri minimal yang harus digunakan berdasarkan jenis pekerjaan dan klasifikasi pestisida (Shobib, 2013)

Beberapa jenis APD yang harus digunakan untuk penyemprotan di luar gedung antara lain :

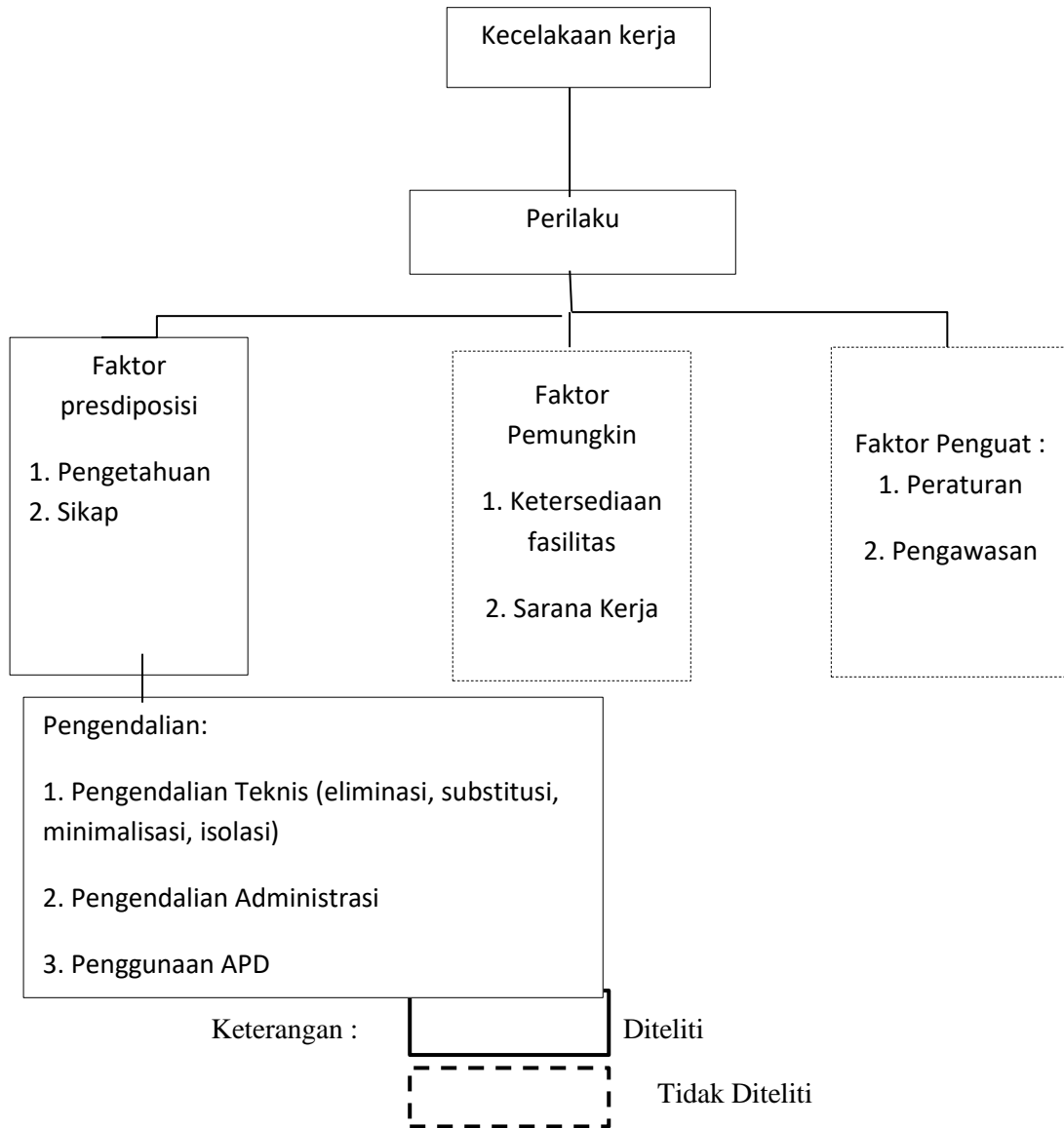
1. Pelindung kepala (topi atau caping),
2. Pelindung muka atau Pelindung pernapasan (masker),
3. Pelindung badan ( baju lengan panjang dan celana celana panjang )
4. Pelindung tangan (sarung tangan)
5. Pelindung kaki (sepatu boot) Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD lengkap (Notoatmodjo S. , 2010)

Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu (1) Menerima (2) Merespon (3) Menghargai (4) Bertanggung jawab. Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan- pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Soekidjo Notoatmodjo, Rineka Cipta, 2003).

Berdasarkan Penelitian Khamdani (2009), diketahui bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ), dan diketahui bahwa ada hubungan Sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ). (Indrawati, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan APD, 2016)

## B. Kerangka teori



**Gambar 2.1. Kerangka Teori**

Sumber: Teori Lawrence Green dengan memodifikasi berbagai sumber, antara lain: Saifuddin Azwar(1) (2005), Sinta Fitriani(2) (2011), Umar Fahmi Achmadi(3) (2014), Tarwaka(4) (2008).

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

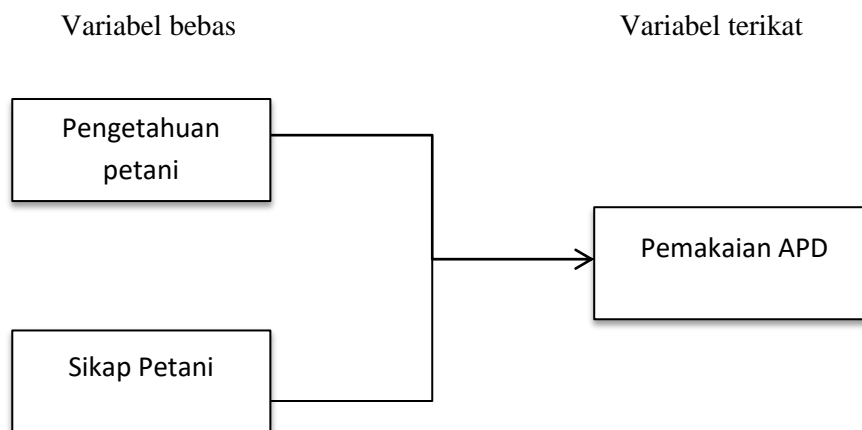
Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap petani sayuran dengan penggunaan APD penyemprotan peptisida pada sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepayang Kota Bengkulu Tahun 2021.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptik analitik. Dengan rancangan peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mengamati data-data populasi atau sample satu kali saja pada saat yang sama. Dimana variabel dependent dan independent yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara stimultan dalam waktu yang bersamaan (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:148).

#### B. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1.**  
**Kerangka Konsep**

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan petani	Segala sesuatu yang diketahui oleh petani tentang pengertian dan fungsi Alat Pelindung Petani (APD)	Kuesioner dan <i>checklist</i>	1. Baik jika skor 76-100% 2. Kurang Baik jika skor $\leq 75\%$	Ordinal
2	Sikap petani	Tanggapan atau reaksi yang dimiliki oleh petani mengenai APD	Kuesioner.	1. Baik jika skor 76-100% 2. Kurang Baik jika skor $\leq 75\%$	Ordinal
3	Memakai APD	Dipakai/tidak dipakainya APD pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner	1. Baik jika skor 76-100% 2. Kurang Baik jika skor $\leq 75\%$	Ordinal

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2001,) Populasi dalam penelitian ini adalah petani penyemprot sayuran yang tercatat sebagai penduduk di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 145 petani penyemprot sayuran.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota dari suatu populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiarto d. , 2001). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Dengan jumlah populasi sebanyak 59 responden.

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar Populasi

e = Batasan toleransi kesalahan

$$n = \frac{145}{145(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{145}{145(0,01)+1} = 59 \text{ sampel penelitian}$$

Dengan jumlah populasi 145 dan besar toleransi adalah sebesar 10% maka diambil jumlah sampel penelitian sebanyak 59 responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret 2021 sampai dengan selesai.



## 2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan petani penyemprot sayuran menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi data tentang pengetahuan petani tentang APD , sikap petani dan pemakaian APD pada petani.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kelurahan. Data yang diperoleh berupa profil di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

### **F. Teknik Pengolahan Analisis dan Penyajian Data**

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang di lakukan menggunakan perangkat komputer melalui beberapa tahap berikut:

##### a) *Editing*

Dalam pemeriksaan ini peneliti pemeriksaan kembali kelengkapan data yang diperoleh untuk memudahkan pengecekan kelenkapan data yang di perlukan untuk mencapai tujuan penelitin yang dibutuhkan pengelompokan dan penyusunan data. Data yang di kelompokkan berdasarkan pertimbangan penelitian sendiri dengan maksud untuk pengolahan data.

##### b) Coding

*Coding* merupakan kegiatan merubah data bentuk hurup menjadi data/bilangan dengan memberikan kode-kode setiap variable:

- (1) Variabel pemakaian APD: tidak lengkap diberi kode 0, lengkap diberikode 1.
- (2) Variabel pengetahuan: kurang diberi kode 0, baik diberi kode 1.

c) *Tabulating*

Data disusun dalam bentuk table kemudian dianalisis yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpeksi.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Data yang diolah kemudian di analisa secara univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap semua variabel penelitian berupa jawaban dari responden. Analisa ini menghasilkan distribusi dari data setiap variable seperti: tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri yang pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusidan presentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2008)

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisis yang bertujuan untuk distribusi dan persentase dari tiap variabel. Persentase yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang sebagai berikut (Arikunto, 2013)

- 1) 0 % = Tidak satu pun dari responden
- 2) 1%-25% = Sebagian kecil responden

- 3) 26%-49% = Hampir sebagian responden
- 4) 50% = Sebagian responden
- 5) 51%-75% = Sebagian besar responden
- 6) 76%-99% = Hampir seluruh responden
- 7) 100% = Seluruh responden

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Uji statistic yang digunakan dalam analisis bivariat adalah *Chi Square* yaitu menguji maknaan hubungan atau perbedaan dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan perangkat komputer . Kriteria uji statistic sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $p < \alpha = 0,05$   $H_a$  diterima
- 2) jika nilai  $p > \alpha = 0,05$   $H_0$  ditolak
- 3) Teknik Penyajian Data 0

Hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan table distribusi frekuensi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021, Pada 29-12 Juli 2021.

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 59 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner *checklist* yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 14 pertanyaan sikap dalam bentuk tabel dan lembar distribusi frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani sayuran. Setelah data terkumpul data diolah dengan *Editing, Coding, Tabulating, dan entry*, kemudian data di entry melakukan analisa univariat dan analisa bivariat untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan menggunakan uji statistic dalam analisa bivariat *chi square*.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Univariat**

Analisis bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi dan persentase dari masing-masing variable baik variabel independen, dan variabel dependen, yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

##### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi faktor pengetahuan dengan pemakaian APD di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	39
2	Kurang Baik	36	61
	Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengetahuan pada petani penyemprot sayuran di desa tangsi duren kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang tahun 2021 memiliki responden baik 23 persen dan responden kurang baik 36 persen dari jumlah seluruh 59 responden. Sedangkan persentase baik sebanyak 39 persen dan persentase kurang baik sebanyak 61 persen jadi jumlah seluruhnya 100 persentase.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap**

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi sikap dengan pemakaian APD di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	27	46
2	Kurang Baik	32	54
	Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sikap petani pada penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 memiliki responden baik 27 persen dan

responden kurang baik 32 persen dari jumlah seluruh 59 responden. Sedangkan persentase baik sebanyak 46 persen dan persentase kurang baik sebanyak 54 persen jadi jumlah seluruhnya 100 persentase.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi berdasarkan pemakaian APD di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
1	Lengkap	28	47
2	Kurang Lengkap	31	53
	Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penggunaan APD di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 memiliki Penggunaan APD lengkap sebanyak 28 dan kurang lengkap sebanyak 31 jadi jumlah seluruhnya 59 pengguna APD. Sedangkan persentase lengkap sebanyak 47 persen dan persentase kurang lengkap sebanyak 53 persen jadi jumlah seluruhnya 100 persentase.

**Tabel 4.4**

No	Pengetahuan	Tidak Lengkap		Lengkap				<i>P</i>
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	21	58	15	42	36	61	0,297
2	Baik	10	43	13	57	23	39	
	Total	31	53	28	47	59	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui diketahui hasil hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada responden terdiri dari 23 responden yang memiliki pengetahuan baik, 10 responden yang tidak lengkap dan 13 responden yang lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dari hasil analisis bivariat dengan uji chi-square di dapatkan nilai *P* value 0,297 nilai  $P > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

**Tabel 4.5**

No	Sikap	Tidak Lengkap		Lengkap				<i>P</i>
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	20	63	12	37	32	54	0,121
2	Mendukung	11	41	16	59	27	46	
	Total	31	53	28	47	59	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui diketahui hasil hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada responden terdiri dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik, 11 responden yang tidak lengkap dan 16 responden yang lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dari hasil analisis bivariat dengan uji chi-square di dapatkan nilai  $P$  value 0,121 nilai  $P > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

Pengetahuan Merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari hasil penelitian terhadap pengetahuan yang dimiliki para petani 23 responden adalah 39% memiliki pengetahuan baik dari seluruh responden, berdasarkan dari hubungan pengetahuan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 menunjukkan 43% responden memiliki pengetahuan baik dan tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), 57% responden memiliki pengetahuan baik dan lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan dari hasil uji statistic *chi square* dengan nilai  $P$  value 0,297 nilai  $P > 0,05$  maka tidak ada hubungan signifikan yang berhubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 . Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2013) bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).



## **2. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021**

Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu (1) Menerima (2) Merespon (3) Menghargai (4) Bertanggung jawab. Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan langsung responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Soekidjo, Rineka Cipta, 2003)

Dari hasil penelitian terhadap sikap yang dimiliki para petani 27 responden adalah 46% memiliki sikap mendukung dari seluruh responden, berdasarkan dari hubungan sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 menunjukkan 41% responden memiliki sikap mendukung dan tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), 59% responden memiliki sikap mendukung dan lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan dari hasil uji statistic *chi square* dengan nilai *P* value 0,121 nilai  $P > 0,05$  maka tidak ada hubungan signifikan yang berhubungan antara sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 . Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Indrawati, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan APD, 2016).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan

##### **1. Distribusi frekuensi pengetahuan**

Distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan hampir sebagian responden memiliki pengetahuan baik dengan jumlah persentase 39%.

##### **2. Distribusi frekuensi sikap**

Distribusi frekuensi sikap menunjukkan hampir sebagian responden memiliki sikap baik dengan jumlah persentase 46%.

##### **3. Distribusi frekuensi alat pelindung diri (APD)**

Distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 menunjukkan 47% hampir seluruh responden lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

##### **4. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021.**

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Petani**

Bagi petani penyemprot sayuran di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesadaran akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap pada waktu bekerja untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto. (2008.). *Kajian Keracunan Pestisida pada Petani Penyemprot Cabe*. Semarang.: Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buntarto. (2015). kesehatan dan keselamatan kerja.
- Djojsumarto. (2008). *Kanisius*. Yogyakarta: Tehnik Aplikasi Pestisida Pertanian.
- Djojsumarto, P. (2008.). *Pestisida dan Aplikasinya*. . Jakarta: : PT Agromedia.
- Frity. (2017). (online)  
<https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/41>. Tomohon:  
Faktor Risiko Keterpaparan Pestisida Pada Petani Tanaman Hortikultura  
Di Perkebunan Wawo Kota Tomohon.
- Kholid, A. (2012.). *Promosi Kesehatan; Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*, . Jakarta,: Rajawali Press.
- Notoadmojo. (2008). *Analisa data*. jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Rienekacipta*. Jakarta: Promosi kesehatan dan ilmu prilaku kesehatan.
- Notoatmodjo. (2012). *Rienekacipta*. Jakarta: Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Rineka cipta*. Jakarta: Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Novriandry, I. (2013). Cipondoh: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Industri pengelasan Informal di kelurahan Gondrong.
- Prihadi. (2007). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Efek Kronis Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Petani Sayuran*. Magelang: Thesis Magister Kesehatan Lingkungan UNDIP. .
- Slamet, J. S. (2003:137). *UGM Press*. yogyakarta: Toksikologi Lingkungan.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2002:148). *Rineka Cipta*. Jakarta.: Metodologi Penelitian Kesehatan,.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Rineka Cipta*. Jakarta: Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Sugiarto. (2001). *Tehnik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiarto. (2001.). *Tehnik Sampling*. Jakarta:: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, d. (2001). *Tehnik Sampling*. Jakarta:: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suma'mur. (2009). *PK. Higene perusahaan dan kesehatan kerja*. Jakarta:: CV Sagung Seto;.
- Tarwaka. (2008.). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Surakarta:: Harapan Press ; .
- Usman, R. (2017). *eprints.dinus.ac.id/22506*, diakses pada 23 November 2017. Semarang: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Padi Di Dukuh Sodong Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- Wismaningsih, E. R. (2015). (online) <https://ojs.iik.ac.id>, diakses pada 23 November 2017. Tulungagung: Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
- Wudianto, R. (2007:4). *Penebar Swadaya*. Jakarta: Petunjuk Penggunaan Pestisida.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN APD  
PETANI PENYEMPROT SAYURAN DI DESA TANGSI DUREN KECAMATAN  
KABAWETAN KABUPATEN KEPAYANG KOTA BENGKULU TAHUN 2021

### 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN :

- Hari/Tanggal Penelitian :
- No Responden :
- Nama Responden :
- Umur :
- Masa Kerja :
- Pendidikan Terakhir :
- a. Tidak Tamat SD
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. Perguruan Tinggi

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja.

## **PERTANYAAN PENELITIAN**

### **1. PENGETAHUAN TENTANG APD**

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling tepat dengan cara checklist (  $\surd$  ) jawaban tersebut (tabel 1)

- (1) Apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) :
- Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja setelah mengalami kecelakaan kerja
  - Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja dari cacat atau cedera akibat kecelakaan kerja
  - Alat yang dipakai untuk melindungi pekerjaan yang mengalami kecelakaan agar tidak bertambah parah
  - Tidak tahu
- (2) Kegunaan APD adalah :
- Untuk melindungi tubuh agar aman dan nyaman sewaktu bekerja
  - Untuk menjaga keselamatan dan keamanan pada waktu bekerja
  - Untuk mencegah terjadinya kecelakaan
  - Tidak tahu
- (3) Menurut Saudara, keuntungan menggunakan APD adalah :
- Terhindar dari bahaya akibat kecelakaan kerja
  - Rencana kerja yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar
  - Menjadi karyawan teladan
  - Tidak ada keuntungan apa-apa
- (4) Apa akibat yang dapat muncul apabila pekerja tidak menggunakan APD sewaktu bekerja ?
- Pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik
  - Tidak berakibat apa-apa
  - Dapat menimbulkan kecelakaan atau gangguan kesehatan
  - Tidak tahu
- (5) Menurut Saudara, kapan penggunaan APD yang tepat ?
- Sebelum bekerja
  - Kalau kira-kira akan melakukan pekerjaan yang berbahaya



- Setelah mendapatkan teguran dari atasan
  - Tidak Tahu
- (6) Apakah Persyaratan dari alat pelindung diri yang saudara gunakan ?
- Tahan lama
  - Tidak tahu
  - Modal bagus dan tidak ketinggalan jaman
  - Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya
- (7) Apa kegunaan dari Masker ?
- Untuk melindungi pekerja dari bau tak sedap
  - Untuk melindungi pekerja dari bahan kontaminan yang ada di lingkungan kerja seperti : debu, gas, uap, dll
  - Untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan
  - Tidak ada gunanya
- (8) Apa kegunaan dari sepatu Boot ?
- Untuk melindungi kaki dari bahaya kejatuhan benda-benda berat,tepijak benda-benda tajam dll
  - Agar terhindar dari penyakit kulit
  - Agar terlihat bagus saat memakainya
  - Tidak tahu
- (9) Apa kegunaan dari sarung tangan ?
- Karena banyak manfaatnya bila menggunakan sarung tangan saat bekerja
  - Untuk melindungi tangan dari bahan-bahan kimia, benda tajam, benda-benda panas dll
  - Untuk mencegah iritasi pada kulit
  - Tidak tahu
- (10) Apa saja syarat-syarat APD ?
- Nyaman dipakai, harga mahal dan enak dipandang orang
  - tidak mengganggu sewaktu bekerja dan memberikan perlindungan yang efektif
  - Bentuknya menarik, harga mahal dan enak dipandang orang
  - Tidak tahu

## 2. SIKAP TENTANG APD

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling tepat dengan cara checklist ( √ ) jawaban tersebut (tabel 1)

NO	Aspek Sikap APD	JAWABAN					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
		(4)	(3)	(2)	(1)	(0)	
1	Menurut anda, alat pelindung diri dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja?						
2	Pada tempat kerja yang terpapar pestisida perlu menggunakan alat pelindung diri?						
3	Memakai alat pelindung diri pernafasan pada saat melakukan penyemprotan pestisida bermanfaat bagi tenaga kerja?						
4	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa Alat pelindung diri seperti pakaian kerja, masker, sarung tangan, dan sepatu boot dapat digunakan untuk melindungi diri dari bahaya pestisida?						
5	Menggunakan pakaian pelindung, masker, dan sarung tangan bermanfaat untuk menjamin keselamatan dalam bekerja?						

6	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat menyemprot dengan pestisida, maka akan menimbulkan keracunan?						
7	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa penyakit akibat kerja khususnya gangguan pernafasan diakibatkan oleh pestisida ?						
8	Saat sedang sakit, tidak boleh melakukan pencampuran, penyemprotan pestisida?						
9	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa untuk melindungi kepala dari percikan pestisida sebaiknya digunakan alat pelindung kepala?						
10	Untuk melindungi kaki dari larutan kimia, sepatu boot sangat diperlukan pada saat penyemprotan pestisida?						
11	Penyemprotan pestisida harus selalu memakai penutup hidung dan mulut?						

12	Menurut anda, dalam bekerja mencampur dan menyemprot pestisida tanpa menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan?						
13	Menurut anda, mencampur pestisida harus dilakukan di tempat terbuka?						
14	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa jangan makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida?						





CROSSTABS

/TABLES=pengetahuan sikap BY apd

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

**Crosstabs**

**Notes**

Output Created		18-Jul-2021 11:33:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax	CROSSTABS		
	/TABLES=pengetahuan sikap BY apd		
	/FORMAT=AVALUE TABLES		
	/STATISTICS=CHISQ		
	/CELLS=COUNT		
	/COUNT ROUND CELL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.015
	Elapsed Time		00:00:00.063
	Dimensions Requested		2
	Cells Available		174762

[DataSet0]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * apd	59	100.0%	0	.0%	59	100.0%
sikap * apd	59	100.0%	0	.0%	59	100.0%



**pengetahuan \* apd**

**Crosstab**

Count				
		apd		Total
		Tidak Lengkap	Lengkap	
pengetahuan	Kurang baik	21	15	36
	Baik	10	13	23
Total		31	28	59

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.242 <sup>a</sup>	1	.265		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.718	1	.397		
Likelihood Ratio	1.244	1	.265		
Fisher's Exact Test				.297	.199
Linear-by-Linear Association	1.221	1	.269		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	59				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,92.

b. Computed only for a 2x2 table

## sikap \* apd

**Crosstab**

Count		apd		
		Tidak Lengkap	Lengkap	Total
sikap	Kurang Mendukung	20	12	32
	Mendukung	11	16	27
Total		31	28	59

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.781 <sup>a</sup>	1	.095		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.976	1	.160		
Likelihood Ratio	2.800	1	.094		
Fisher's Exact Test				.121	.080
Linear-by-Linear Association	2.733	1	.098		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	59				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,81.

b. Computed only for a 2x2 table





PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
**KEPAHIANG**

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/092/I-Pen/VII/DPMPTSP/2021

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : DM.01.04/3009/2/2021 tanggal 29 Juni 2021.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : DENO KUSUMA  
NPM : PO 5160018 004  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Lokasi Penelitian : DESA TANGSI DUREN KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIANG  
Waktu Penelitian : 29-06-2021 S.D 12-07-2021  
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN  
Judul Proposal : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN APD PETANI PENYEMPROT SAYURAN DI DESA TANGSI DUREN KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIANG KOTA BENGKULU TAHUN 2021  
Penanggung Jawab : an. DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, WAKIL DIREKTUR BIDANG AKADEMIK POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 9 Juli 2021

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KEPAHIANG,



**BIAYA GRATIS**

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**  
**KECAMATAN KABAWETAN**  
**DESA TANGSI DUREN**  
Alamat Jalan Lintas Kabawetan-Sengkuang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NO : 58/SK/VII/TD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini An Kepala DesaTangsi Duren Kecamatan Kabawetan

Nama : Wamat  
Jabatan : Sekretaris Desa

dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : DENO KUSUMA  
NIM : P05160018004  
JURUSAN : DIII KESEHATAN LINGKUNGAN  
JUDUL PENELITIAN : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
DENGAN PENGGUNAAN APD PETANI  
PENYEMPROT SAYURAN DIDESA TANGSI  
DUREN KECAMATAN KABAWETAN  
KABUPATEN KEPAHIANG KOTA  
BENGKULU TAHUN 2021

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul seperti di atas, sehubungan dengan penyusunan KTI guna menyelesaikan pendidikan DIII kesehatan lingkungan di Politeknik Kemenkes Bengkulu telah diketahui oleh Pemerintahan Desa Tangsi Duren.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di penggunaan semestinya .

Tangsi Duren, 15-07- 2021  
An Kepala Desa Tangsi Duren.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telepon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Agus Widada, SKM.M.Kes  
Nama Mahasiswa : Deno Kusuma  
NIM : 205160018004  
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petani Pengemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tahun 2022

N O	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	28/06 2021	Konsul Proposal	Bab 1, Bab 11, Bab 111	/
2	29/06 2021	Konsul Proposal	Bab 1, Bab 11, Bab 111	/
3	6/07 2021	Konsul Proposal	Bab 2, Bab 3	/
4	11/07 2021	Konsul Proposal	Bab 2, Bab 3	/
5	19/07 2021	Konsul Proposal	Bab 3	/
6	19/07 2021	Konsul Proposal	ACC Bab 1, Bab 2, Bab 3	/
7	21/07 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5	/
8	22/07 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5	/
9	23/07 2021	Konsul KTI	ACC Bab 4, Bab 5	/
10	30/07 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5 dan Data	/
11	1/08 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5 dan Data	/
12	23/09 2021	Konsul KTI	ACC Bab 1 / Bab 5	/

PEMBIMBING I

NIP. 197109091995011001



LEMBAR KONSULTASI HASIL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : Andiana Marwanto, SKM M Kes  
Nama Mahasiswa : Deno Kusuma  
NIM : 205160018004  
Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petani Penyemprot Sigitan Di Desa Tangga Duren Kecamatan Kambah Kabupaten Kepahiang Tahun 2021

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	18/06 2021	Konsul Proposal	Bab 1, Bab 2, Bab 3	
2	29/06 2021	Konsul Proposal	Bab 1, Bab 2, Bab 3	
3	6/07 2021	Konsul Proposal	Bab 2, Bab 3	
4	11/07 2021	Konsul Proposal	Bab 2, Bab 3	
5	19/07 2021	Konsul Proposal	Bab 3	
6	19/07 2021	KONSUL PROPOSAL	Acc Bab 1, Bab 2 dan Bab 3	
7	21/07 2021	Konsul KTI	Bab 4 dan Bab 5	
8	22/07 2021	Konsul KTI	Bab 4 dan Bab 5	
9	23/07 2021	Konsul KTI	Acc Bab 4 dan Bab 5	
10	30/07 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5 dan Data	
11	1/08 2021	Konsul KTI	Bab 4, Bab 5 dan Data	
12	23/09 2021	Konsul KTI	Acc Bab 1 / Bab 5	

PEMBIMBING II

NIP. 198503182010121002